

# **BAB I**

## **Pendahuluan**

### **1.1 Latar Belakang**

Kreativitas merupakan kata yang dihubungkan dengan kepandaian seseorang, dan pendapat ini tidak salah tetapi tidak semuanya benar. Banyak orang mengartikan kreativitas adalah sikap hidup dan perilaku, juga ada yang menghubungkan kreativitas dengan gagasan-gagasan baru dalam ilmu, teknologi dan pemecahan masalah berbagai bidang. Gagasan/ide itu sendiri merupakan rancangan yang tersusun di pikiran. Dengan adanya gagasan/ide maka timbullah sebuah konsep. yang merupakan dasar bagi segala macam pengetahuan, baik sains maupun filsafat. Sekarang banyak orang percaya bahwa gagasan adalah suatu kekayaan intelektual seperti hak cipta atau paten.

Kreativitas dengan gagasan-gagasan baru yang ada dalam organisasi atau perusahaan terdapat keterkaitan. Sebuah kreativitas selalu dihubungkan dengan adanya suatu inovasi atau dengan kata lain membuat ide baru serta gagasan-gagasan yang dapat merubah system perusahaan menjadi lebih baik dan dapat juga meningkatkan kualitas produk yang dihasilkan oleh perusahaan. Begitu juga kaitannya dengan seorang wirausahawan. Wirausahawan merupakan orang yang senantiasa ingin mencari tau dan melihat peluang yang tersembunyi dengan sebuah gagasan baru kemudian bekerja keras merubah peluang menjadi kenyataan.

Banyak cara yang dilakukan perusahaan agar karyawan-karyawan yang ada ikut andil dan ikut berpikir kreatif dalam menentukan sebuah gagasan-gagasan baru. Seperti yang kita ketahui, membuat suatu gagasan baru tidak harus berpacu pada pimpinan/manajer sebuah perusahaan yang ada, dengan mengambil dan menggabungkan beberapa pendapat dari karyawan/bawahan juga bisa menimbulkan gagasan yang mungkin jauh lebih inovatif.

### **1.2 Rumusan Masalah**

1. Jelaskan Brainstroming sebagai alat suatu manajemen !
2. Jelaskan beberapa cara menyulut Gagasan Baru !

3. Bagaimana membuat suatu gagasan yang baik dan cemerlang !
4. Jelaskan bagaimana mendapat suatu gagasan dari tim
5. Bagaimana cara memperbaiki produk baru !

### **1.3 Tujuan**

Dengan adanya makalah ini, kami menginginkan beberapa tujuan yang akan dicapai, yaitu :

1. Menjadi kreatif dan menghasilkan ide baru
2. Menjelaskan dan menggambarkan proses pencarian gagasan dan perbaikan gagasan
3. Mampu mengelola kelas sehingga menghasilkan ide baru dan memperbaiki gagasan tersebut

## **BAB II**

### **Pembahasan**

#### **2.1 Brainstroming**

##### ***PENGERTIAN BRAINSTORMING***

Teknik brainstorming pertama kali dicetuskan oleh Alex Osborn pada tahun 1953 dalam bukunya *Applied Imagination*. Brainstorming berarti to storm a problem with ideas (menyerbu suatu masalah dengan ide-ide). Brainstorming atau penyerbuan dengan ide-ide yang sebanyak mungkin terhadap suatu masalah dilangsungkan dalam suatu pertemuan. Teknik ini pada dasarnya adalah menerapkan diadakannya suatu sidang serbuan gagasan untuk memecahkan masalah. Pada pembelajaran dengan teknik brainstorming, setiap siswa dianjurkan mengajukan pendapat atau gagasan yang sebanyak-banyak mungkin untuk kemudian dicatat.

Penggalian ide dengan teknik ini bermula dari pemikiran Osborn yang menganggap bahwa aliran ide spontan yang muncul dari banyak orang lebih baik daripada gagasan seorang diri. Brainstorming mengacu pada penggalian ide berdasarkan kreativitas berpikir manusia. Peserta diskusi bebas menyampaikan pendapat tanpa rasa takut terhadap kritik dan penilaian sebab selama tahap pengumpulan ide semua gagasan akan ditampung tanpa terkecuali. Dalam prosesnya, tidak boleh dilangsungkan perdebatan atau diberikan kritik terhadap sesuatu ide yang dilontarkan.

Osborn dalam Gie (1995) mensyaratkan 4 ketentuan dalam melaksanakan brainstorming yaitu:

1. Kritik tidak diperkenankan
2. Pengaliran ide secara bebas dianjurkan
3. Kualitas lebih diharapkan
4. Penggabungan dan penyampuran dicari

Selain menyumbangkan gagasan sendiri, setiap peserta diharapkan menyarankan bagaimana

ide peserta lain dapat disempurnakan menjadi ide yang lebih baik atau bagaimana dua atau lebih ide dapat digabungkan menjadi satu lagi ide.

### **Tujuan dan Manfaat Brainstorming**

Brainstorming bertujuan untuk mendapatkan gagasan dan ide-ide baru dari anggota kelompok dalam waktu yang relatif singkat tanpa adanya sifat kritis yang ketat. Sedangkan manfaat yang bisa diperoleh oleh suatu tim kerja yang melakukan teknik brainstorming, diantaranya adalah sebagai berikut:

- Mengidentifikasi masalah

Teknik brainstorming cukup efektif untuk menyelidiki sebab akibat terjadinya masalah karena masing-masing peserta diskusi akan mengeksplorasi faktor-faktor pemicu masalah. Setelah semua peserta mengutarakan gagasannya mediator bisa menarik kesimpulan penyebab permasalahan tersebut.

- Menganalisis situasi

Peserta diskusi akan menganalisis permasalahan dan situasi yang dihadapi oleh tim kerja tersebut saat ini.

- Mengalirkan ide-ide baru

Manfaat utama dari teknik brainstorming adalah mendapatkan ide sebanyak mungkin dari para anggota. Semua peserta bebas menyampaikan ide kreatif tanpa dibatasi oleh aturan-aturan tertentu.

- Menganalisis ide-ide

Aliran ide-ide segar dan inovatif dari peserta diskusi akan dianalisis dalam sebuah diskusi lanjutan. Panel diskusi kemudian akan membahas ide-ide mana saja yang relevan dan dapat diterapkan untuk mengatasi masalah tersebut.

- Menentukan alternatif pemecahan masalah

Panel diskusi menentukan alternatif pemecahan masalah berdasarkan ide-ide yang telah disepakati bersama.

- Merencanakan langkah-langkah dan kegiatan yang akan dilakukan untuk memperbaiki masalah

Salah satu manfaat dari teknik ini adalah untuk menyusun langkah-langkah berikutnya sebagai upaya perbaikan masalah. Panel diskusi dapat merumuskan perencanaan jangka

panjang berdasarkan curah gagasan atau sumbang saran dari peserta brainstorming.

### **Manfaat melakukan Brainstorming:**

- Meningkatkan kreatifitas dan menghasilkan banyak ide dalam waktu singkat, dengan memperluas sudut pandang dari segala aspek atau pemikiran anggota tim yang lain akan mencetuskan ide lain dalam diri kita
- Menciptakan kesetaraan terhadap semua tim yang terlibat dalam proses brainstorming, suasana yang hangat saling mendukung, dan tanpa kritik akan mendorong orang untuk nyaman mengeluarkan ide tanpa halangan. Hal ini akan mengakibatkan sikap saling menghormati
- Ketika setiap anggota tim memberikan idenya, maka anggota tim merasa dilibatkan dan akan mendukung arahan pengambilan keputusan, hal ini akan memupuk rasa memiliki terhadap proses

Untuk bisa menciptakan suasana yang kondusif dalam proses brainstorming perlu ada aturan yang mengikat anggota tim, beberapa diantaranya adalah:

- Tiap anggota wajib berpartisipasi aktif dalam memberikan ide/gagasannya
- Tidak ada diskusi baik berupa kritik, sanjungan, atau komentar selama proses berlangsung
- Diperbolehkan membangun ide dari ide yang sudah dikeluarkan anggota yang lain sebelumnya
- Semua ide tertulis dan terbaca
- Batasi waktu proses brainstorming

## **2.2 Cara Menyulut Gagasan Baru**

Sebuah Terobosan kreatif dapat sangat berpengaruh untuk sebuah perusahaan. Hal ini dapat terlihat sejak beberapa ratus tahun yang lalu. Banyak pakar-pakar kreatifitas membuat sebuah inovasi-inovasi untuk mengembangkan satu produk maupun meningkatkan kwalitaas perusahaan yang ada.

Kreatifitas, inovasi, serta kemampuan untuk menghasilkan gagasan-gagasan baru adalah satu-satunya cara untuk tetap bertahan hidup. “Sebuah perusahaan yang telah terbentuk yang dalam masa tidak mampu memenuhi tuntutan inovasi akan menurun dan punah.” Menurut perkiraan pakar manajemen Peter F. drucker belasan tahun yang lalu. “Manajemen yang berada dalam masa yang tidak mengetahui bagaimana cara mengelola inovasi adalah tidak cakap dan tidak seimbang dengan tugasnya. Mengelola inovasi akan terus menjadi tantangan bagi manajemen dan khususnya manajemen puncak dan batu ujian bagi kemampuannya.” Kemudian bagaimana para manajer dapat meningkatkan kreativitas di dalam perusahaan mereka? Rahasiannya, yang disepakati oleh banyak manajer dan pakar terletak dalam pembinaan suatu lingkungan kerja tempat kreativitas dapat tumbuh. Sementara beberapa eksekutif kepala menyesali kekurangan kreativitas di perusahaan mereka dan memepersalahkan karyawan, para eksekutif lain merasa bertanggung jawab untuk menumbuhkan inovasi.

Dalam penelitian baru-baru ini, Teresa M. Amabile seorang asisten professor psikologi di Brandeis University dan rekan di center for creative Leadership, mewawancarai 46 manajer penelitian dan pengembangan dalam lebih dari dua lusin perusahaan untuk mempelajari faktor-faktor mana yang merangsang kreativitas dan mana yang menghambatnya.

“Kebebasan” adalah perangsang lingkungan yang paling sering disebut bagi kreativitas. Menurut Amabile “Kebebasan dalam memutuskan apa yang harus dilakukan dan bagaimana cara mengerjakannya, suatu rasa pengendalian terhadap gagasan-gagasan seseorang, suatu kebebasan dari keharusan untuk memenuhi kendala-kendala orang lain, suatu suasana yang umumnya terbuka. Meskipun demikian, kebebasan bukan berarti tidak adanya pengawasan sama sekali. Biasanya seorang manajer proyek serta para penyelia tingkat lebih tinggi memainkan peranan penting dalam menentukan arah sebuah proyek.

Hambatan yang paling umum disebut untuk kreativitas adalah kendala menurut studi tersebut. “kendala termasuk tidak adanya kebebasan dalam memutuskan apa yang harus dilakukan atau bagaimana cara melakukannya dan kurangnya pengendalian terhadap gagasan-gagasan milik sendiri.” Kata amabile.

Jika diupayakan dengan efektif, kreativitas bukan hanya baik bagi lini perusahaan, tetapi juga untuk organisasi itu sendiri. Menurut Eugene Rudsepp, presiden Princeton Creative Research,

Inc di Princeton N.J dorongan-dorongan kreativitas meningkatkan produktivitas dengan menghidupkan kembali motivasi karyawan dan mendatangkan kinerja tim yang efektif.

Para manajer dimana-mana menemukan bahwa mereka dapat merencanakan dan memupuk kreativitas. Bersama-sama dengan para ahli Psikologi, para ilmuwan perilaku dan para pakar lain dalam kreativitas mereka telah menemukan cara-cara untuk membantu agar kreativitas berkembang. Berikut ini adalah beberapa gagasan tersebut :

1. *Doronglah komunikasi aktif.* Jangan khawatirkan bila para bawahan menghabiskan banyak waktu berbicara satu sama lain, asihat Richard Wrigly dari Mead. Ketika orang-orang berbicara satu sama lain, mereka segera mulai berbagi banyak gagasan liar yang beberapa diantaranya baik untuk perusahaan.
2. *Gunakan keanekaragaman.* Para pakar kreativitas berkata bahwa mengumpulkan orang yang latar belakangnya beraneka ragam meningkatkan proses pemupukan silang yang membantu dalam menghasilkan gagasan-gagasan.
3. *Kurangi rasa takut akan kegagalan.* “Bertindaklah dalam suatu cara yang memperlihatkan sikap jelas jika gagasan-gagasan tidak digunakan atau tidak bekerja, mereka tidak disia-siakan”. Petunjuk Eugene Raudsepp. “anggaplah kesalahan dan kekeliruan sebagai peluang untuk belajar. Tindakan yang bersifat menghukum setiap kesalahan atau kegagalan mengakibatkan ketergantungan yang berlebihan kepada cara-cara yang aman dalam melakukan segala sesuatu.” Katanya.
4. *Berpikiran terbuka.* Dengarkan semua gagasan meskipun itu dibuat-buat, dan coba untuk mengembangkan suatu kapasitas untuk mengakui sebuah gagasan yang baik ketika anda melihat gagasan yang baik, meskipun gagasan tersebut adalah gagasan anda sendiri, serta mendengarkan para pelanggan adalah cara terbaik untuk membuat bisnis tumbuh.
5. *Gunakan lelucon.* Banyak orang kreatif percaya bahwa lelucon penting untuk proses kreativitas.
6. *Buat anggaran yang cukup untuk inovasi.* Herman Miller menghabiskan lebih dari 3% anggarannya untuk penelitian dan pengembangan dan hal tersebut tinggi untuk industri tersebut serta hasilnya cukup setimpal.

7. *Tanamkan sikap positif.* Didalam kelompok misalnya, daripada amencoba menemukan cacat dalam gagasan-gagasan baru, doroglah orang-orang utuk menemukan nilai tambahnya terlebih dahlu dan cari hal negatifnya kemudian.
8. *Izinkan keanekaragaman dalam gaya pribadi.* Beberapa orang mendapatkan gagaasan-gagasan terbaiknya pada saat berjalan-jalan dipantai atau berlari, orang-orang lain pada saat santai sebelum tidur dan orang lain lagi pada saat liburan.

### **2.3 Pencarian Gagasan-gagasan yang Baik dan cemerlang**

#### **- Gagasan Yang baik**

Dalam masa sumberdaya alam yang mulai berkurang, suku bunga yang tidak dapat diduga, dan meningkatnya tantangan-tantangan yang berat dari para pesaing asing dan domestik, mudah disimpulkan bahwa masalah-masalah kita dapat dipecahkan dengan energi yang lebih murah, lebih banyak modal, atau gelombang-gelombang lain dari tongkat sihir ekonomi yang baik. Akan tetapi, sebenarnya hanya satu hal yang dapat memecahkan kesulitan-kesulitan yang dihadapi para individu, organisasi, dan negara, yaitu gagasan-gagasan yang baik. Lebih tepat lagi, berada di tempat yang tepat pada waktu yang tepat, tekad yang tinggi, dan nasib baik, semuanya menyumbang keberhasilan dalam bisnis dan upaya-upaya lain. Tetapi hal ini tidak akan berharga jika tidak didasarkan pada sebuah gagasan yang baik.

Kemudian apa yang dapat dikatakan tentang pencarian gagasan-gagasan yang baik? Kemampuan untuk menemukan pemecahan-pemecahan kreatif dari masalah-masalah yang luar biasa dan kompleks sebenarnya merupakan sebuah bakat yang langka. Meskipun demikian, keterampilan dan sikap yang mendorong kretifitas dapat dipelajari. Berbagai slogan, aphorisme, taktik, dan teknik untuk meningkatkan berpikir kreatif telah ditawarkan oleh banyak pemecah masalah yang berhasil, tetapi adalah mungkin untuk mengenali beberapa prinsip kunci yang telah diterapkan dalam banyak upaya pemecahan masalah yang berhasil.

Dengan menjadikan prinsip-prinsip ini suatu bagian yang didasari dalam memecahkan masalah, kita dapat menemukan gagasan-gagasan yang baik dengan lebih berhasil, dan kita dapat membantu orang-orang yang bekerja atau hidup bersama kita untuk mengembangkan potensi mereka sendiri dalam berpikir yang logis.



- Empat prinsip yang dapat menjadikan pencarian gagasan-gagasan yang baik lebih efektif dan lebih memuaskan:

- 1. Memeriksa definisi-definisi alternatif**

Kita semua tahu terdapat banyak cara untuk memecahkan suatu masalah, tetapi sebagian besar kita percaya bahwa hanya ada satu definisi masalah dan langkah pertama dalam pemecahan masalah, yaitu menyatakan definisinya. Tidak ada yang dapat dikembangkan lebih jauh dari kebenaran. Sering terdapat beberapa cara yang sama baiknya (tetapi tidak sama jelas) dalam mendefinisikan setiap masalah, dan definisi yang dipilih akan menentukan jenis pemecahan yang akan dipertimbangkan.

- 2. Memisahkan identifikasi dan evaluasi gagasan**

Memisahkan identifikasi dan evaluasi masalah sering berkaitan dengan brainstorming, suatu teknik yang dikembangkan oleh eksekutif periklanan Alex Osborn. Namun, prinsip dasarnya harus diterapkan dalam sebagian besar situasi pemecahan masalah karena proses mental penemuan gagasan dan evaluasi gagasan tidak sama.

Mencoba untuk mencari kemungkinan pemecahan dan menilainya pada waktu yang sama akan menghasilkan gagasan-gagasan yang ditolak tanpa diberikan kesempatan yang adil serta pencarian akan dipersempit hanya kepada beberapa kemungkinan. Juga, hal tersebut tidak akan mendorong orang untuk menyumbangkan gagasan mereka.

- 3. Belajar membangun gagasan sebagaimana mengecam mereka**

Sebagian besar upaya pemecahan masalah biasanya digambarkan dalam bentuk singkat (dan sering lebih daripada sedikit dramatisasi), banyak yang percaya bahwa gagasan-gagasan besar menetap tak bergerak selama beberapa waktu di benak seorang pemikir, kemudian tiba-tiba muncul dengan sempurna pada saat yang mempesona.

Jika kita menolak semua gagasan yang kita anggap tidak sempurna, kita hanya menunggu munculnya sebuah pemecahan yang sangat memuaskan, kita segera

bosan menunggu, dihadapkan dengan setumpuk gagasan yang ditolak, menyimpulkan bahwa masalah tersebut tidak dapat dipecahkan. Atau, ironisnya setelah memutuskan bahwa tidak mungkin mendapat gagasan yang sempurna, kita menerima pemecahan yang setengah-setengah, jauh dari yang seharusnya dapat kita capai dengan pendekatan lain.

Jika ingin menjawab suatu gagasan, pertama-tama perhatikan kekuatannya. Terakhir, untuk setiap kelemahannya yang diloihat, buat suatu cara untuk mengatasi kelemahan tersebut sambil mempertahankan hal-hal yang positif. Dengan mengikuti urutan-urutan ini, akan mengingatkan diri sendiri untuk memberi tekanan kepada yang positif tanpa mengabaikan kesulitan-kesulitan yang penting.

#### **4. Hindari pemecahan-pemecahan prematur**

Gagasan yang baik akan lebih berhasil jika memeriksa berbagai definisi masalah, memisahkan identifikasi dan evaluasi gagasan, bekerja berdasarkan gagasan-gagasan yang ada, dan menghindari pemecahan-pemecahan prematur.

#### **- Gagasan-gagasan cemerlang: “sparking”**

Proses dapat mendorong aliran gagasan kreatif yang lebih spontan. Karena meningkatkan “berpikir keluar” , sparking(percikan) dapat memulai sebiah kecenderungan baru bagi bisnis anda dimana memikirkan kompetisi adalah satu cara hidu p.

#### **• Menyulut proses kreatif**

Satu teknik lain untuk membuat brainstorming paling bermanfaat adalah “sparking” . Teknik ini dikembangkan oleh Philomena D. Warihay dan Daniel N. Kanouse.

Warihay dan Kanouse yang sedang menyiapkan sebuah buku tentang metode mereka mempunyai suatu sudut yang unik. Mereka menekankan pentingnya mengenali dan sepenuhnya melibatkan dalam kekuatan-kekuatan belahan otak kanan dalam mencapai pemikiran kreatif dan inovatif. Proses sparking mereka, yang digunakan dalam sebuah kelompok, adalah pembuat gagasan yang bebas yang sangat tidak terhambat oleh proses berpikir tradisional yang analitis dan linear.

- **Berpikir ke luar dan berpikir ke dalam**

Warshawsky dan Kanouse menunjuk ke anggapan yang telah dikenal bahwa sebuah perusahaan akan berhasil dengan berpikir keluar tentang persaingan; tetapi mereka mempunyai definisi khusus tentang “out-thinking”. Bagi mereka, hal ini berarti menggunakan proses otak kanan secara maksimum. Bagi mereka, “out thinking” adalah berpikir kreatif.

Berpikir ke dalam sebaliknya, memperlihatkan dirinya sendiri dalam penerimaan dan keselarasan. Cara ini adalah berpikir yang aman. Dalam sebuah perusahaan yang bersifat in-thinking, gagasan-gagasan yang baru dan “menyimpang” cenderung dibenci.

In-thinking sungguh diperlukan dan berharga dalam beberapa aspek pemecahan masalah. Tetapi belahan otak kiri, yang melahirkan in-thinking, telah terlalu dikembangkan dengan mengorbankan fungsi-fungsi belahan kanan, menurut Warshawsky dan Kanouse.

- **Di manakah Anda?**

Bagaimana cara Anda mengembangkan in-thinking pada diri Anda sendiri serta para bawahan Anda? Salah satu caranya adalah “meninggalkan mitos bahwa kreativitas adalah sesuatu yang langka”. Bagi sekelompok orang yang sedang mengerjakan suatu masalah, dorongan untuk menyimpang dari teknik-teknik pemecahan masalah tradisional dan izin untuk mengembangkan kreativitas dan imajinasi sejauh-jauhnya akan menghasilkan proses yang menjadi penyulut. Aliran gagasan-gagasan yang bebas dan tidak terhambat, tak terkekang oleh peraturan-peraturan dan batasan-batasan, akan bangkit lebih banyak, inilah sparking.

- **Sindikata Otak**

Jenis sindikata otak seperti ini berbeda dari kelompok-kelompok brainstorming tradisional dalam hal pengetahuan setiap individu memiliki bidang yang berkaitan secara unik dan tidak ada tumpang tindih (overlap) disiplin.

Untuk membebaskan para anggota kelompok dari kebiasaan berpikir dengan, belahan kanan, linear, dan “logikal”, Warshawsky dan Kanouse

Menyarankan hal-hal berikut ini bagi pemimpin sesi:

1. Tentukan tahap-tahapnya. Hal ini berarti memberi para peserta latar belakang, seperti sebuah daftar pertanyaan singkat yang “meminta para anggota kelompok untuk memandangi elemen-elemen suatu masalah dengan cara berbeda dan untuk melihat kemungkinan kombinasi dan analogi untuk membebaskan kebiasaan berpikir mereka.”
  2. Buat kerangka masalah. Para pemimpin yang baik harus menggunakan belahan otak kiri mereka untuk hal ini. “bagaimana cara” untuk memungkinkan para peserta memecahkan masalah tersebut secerdas dan sekreatif mungkin.
  3. Ciptakan kemenangan/situasi menang. Pemimpin harus menciptakan beberapa peraturan dasar yaitu, semua gagasan adalah gagasan yang baik.
  4. Jangan memanipulasi para anggota kelompok. Pemimpin harus sepenuhnya membebaskan para anggotanya dalam brainstorming mereka; jika mereka merasa santai, merasa tidak ada tekanan, dan bahkan merasa senang, belahan kanan akan bekerja pada kondisi puncaknya.
  5. Strukturkan dengan baik untuk mengundang jawaban-jawaban yang tidak terstruktur. Di sini pemimpin harus sangat terampil. Tidak seperti sesi yang berorientasi kepada pencarian yang acak, sebuah sesi sparking harus direncanakan dengan hati-hati.
- **Kreativitas: Proses keseluruhan otak**

Dengan teknik sparking, Anda mengembangkan potensi bisnis Anda dan bakat-bakat kreatif dari karyawan Anda.

## 2.4 Mendapatkan Gagasan-gagasan Cemerlang dari Tim

### Cara Lama

Beberapa bisnis modern mengatasi masalah-masalah dengan cara lama dan otokratis dimana boss atau pimpinan membuat karyawannya bekerja secara “terbirit-birit” untuk melakukan perintahnya. Sekarang, nilai pendekatan kelompok telah dikenal dengan baik, manfaatnya adalah munculnya antusiasme dan rasa komitmen ketika para karyawan merasa

bahwa mereka memiliki masukan yang berarti bagi pembuat keputusan dan kebijakan perusahaan.

#### A. Brainstorming

Pada tahun 1930-an, Alex Osborn mengembangkan teknik yang sekarang dikenal dengan sebagai *Brainstorming* (sumbangan saran) yang didefinisikan Webster sebagai “pengeluaran gagasan-gagasan atau saran-saran yang tak terhambat oleh semua anggota konferensi untuk mengupayakan pemecahan masalah”. Prosedurnya menuntut para peserta untuk melemparkan setiap gagasan tanpa terhalang oleh ketakutan terhadap kritik atau evaluasi. Sasaran awalnya adalah kuantitas gagasan, bukan kualitas gagasan. Bila gagasan berhenti mengalir, kelompok mengevaluasi, menyaring, dan mencobanya untuk menghasilkan sebuah pendekatan atau pemecahan segar. Hal ini telah bekerja dengan baik selama bertahun-tahun, dan sampai sekarang masih berfungsi dengan baik. Akan tetapi terdapat masalah-masalah dengan kehadiran *brainstorming* gaya lama, akibatnya muncul variasi yang tengah dikembangkan.

Masalah yang muncul adalah, peserta dalam sesi *brainstorming*. Mungkin sesi tersebut adalah sesi yang riuh, setiap orang berbicara pada waktu yang bersamaan dan akhirnya kelompok tersebut menjadi sangat menyimpang sehingga tidak ada yang dapat disepakati.

Masalah lain bahwa pertemuan *brainstorming* mungkin bukan acara sungguh-sungguh “acara bebas bagi semua orang” satu atau dua orang mungkin akan mengendalikan suatu sesi *brainstorming*, membungkam orang-orang yang kurang agresif atau kurang vokal dan melemparkan gagasan mereka sendiri sepanjang waktu.

Masalah potensial lainnya adalah jika tidak berhati-hati memasukan orang yang memiliki cukup pengetahuan tentang masalah tersebut, hanya sedikit yang akan dicapai. Pertemuan yang demikian harus mempunyai seorang pemimpin yang terampil, mengetahui kapan mengarahkan bila diperlukan, menuntun bila waktunya membuat kesimpulan, dan membimbing proses perbaikan yang akhirnya akan menghasilkan pemecahan masalah.

#### B. Teknik Kelompok Nominal ( Nominal Group Technique/NGT)

Teknik kelompok nominal tidak sama persis dengan *brainstorming*. NGT adalah suatu metode diskusi yang agak terstruktur, idealnya melibatkan sekitar 10 orang, umumnya semakin besar kelompoknya maka teknik ini menjadi menipis efektivitas prosesnya.

Sesi NGT menurut Andrew Van de Vert, biasanya 7-10 orang peserta dikumpulkan dalam satu meja, mereka tidak saling berbicara melainkan menuliskan gagasan yang mereka

miliki di atas kertas, setiap beberapa menit pertukaran gagasan yang sangat terstruktur terjadi. Setiap individu, secara bergiliran, memberikan satu gagasan dari daftar gagasannya, gagasan ini dituliskan kembali dihadapan anggota yang lainnya.

Dalam menggunakan NGT juga terdapat beberapa kesulitan. Satu, seperti yang telah dibahas dalam cara *Brainstroming*, dalam proses NGT harus mempunyai seorang pemimpin yang sepenuhnya siap dan terlatih yang mengetahui dengan persis bagaimana cara kerja metode ini dan masalah yang akan dibahas sudah pasti.

Masalah lain yang timbul dalam semua pertemuan kelompok untuk menghasilkan gagasan adalah keharusan para peserta memiliki tingkat pengetahuan yang cukup tentang masalah yang dijadikan sasaran.

### C. Manfaat

Para pencetus gagasan percaya bahwa format NGT yang terstruktur ini membuatnya sangat efektif dalam mengundang dan memadukan gagasan-gagasan serta informasi dari kelompok pemecah masalah dibandingkan dengan metode *Brainstroming*. Salah satu kekuatan utama NGT adalah mendorong peran serta yang sama. Semua peserta menuliskan gagasannya sendiri dengan tidak terganggu dan tidak terancam oleh gagasan-gagasan orang lain didalam kelompok tersebut. Cara NGT akan dengan efektif mengurangi kemungkinan favoritisme atau menjilat terhadap satu atau dua orang didalam kelompok, jadi gagasan yang “menang” ditentukan secara demokratis.

## 2.5 Memperbaiki Gagasan Produk Baru

Menyesuaikan kemampuan perusahaan dengan kebutuhan pasar yang belum terpenuhi memerlukan suatu pencarian formal untuk gagasan produk baru. Pendekatan “pertumbuhan terencana” adalah salah satu metode yang dapat digunakan untuk memperbaiki gagasan produk baru, terdapat tiga langkah atas pendekatan ini, yaitu persiapan, penciptaan, dan evaluasi.

### a. Tahap I : Persiapan

Selama tahap pertama, manajemen membuat kriteria untuk memperkenalkan sebuah produk atau penerapan baru dan mengenali bidang-bidang peluang yang sesuai dengan parameter-parameter tersebut. Prosesnya dimulai dengan pertemuan-pertemuan dengan pendahuluan sepanjang hari yang dihadiri oleh orang-orang yang ahli dibidang fungsional dalam perusahaan atau divisi penting dan diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pemecah masalah, dalam

proses ini direktur perusahaan juga diharuskan hadir. Tanggungjawab dari satuan tugas tersebut adalah membuat konsep pendahuluan tentang kriteria-kriteria tersebut.

➤ Penilaian Kriteria

Sebagian besar pertemuan pendahuluan menghasilkan sekumpulan bahan mentah yang tak teratur dengan sasaran dan tujuan yang belum tersusun, pemimpin kelompok bertanggungjawab untuk menata bahan tersebut agar kriteria awal dapat dikaji. Pernyataan-pernyataan kriteria tersebut harus bersifat realistis, tepat, dan spesifik serta menjadi suatu kerangka untuk menilai gagasan-gagasan calon dari segi pemasaran, pabrikasi, dan teknologi dan finansial yang praktis. Kemudian kriteria tersebut dinilai dan diberi peringkat sesuai dengan kepentingannya.

➤ Ahli dari luar

Setiap perusahaan harus diisi oleh orang-orang yang melakukan bisnis masa kini. Akan tetapi, untuk tumbuh menjadi bisnis baru, perusahaan-perusahaan biasanya memerlukan informasi dan pengetahuan yang tidak mereka miliki. Karena itu, setelah kriteria terakhir disepakati, sebuah perusahaan harus mencari bantuan para pakar dari luar yang objektif untuk membantu mengenali peluang-peluang informasi baru

➤ Strategi Program

Pada tahap akhir dari tahap I ini, tim perusahaan bertemu untuk mengevaluasi bidang-bidang peluang yang dikenali oleh para pakar. Tim memperluas gagasan berdasarkan pengetahuan dan keahlian mereka kemudian mereka menghubungkannya dengan kriteria akhir.

b. Tahap II : Penciptaan

Setelah perusahaan memilih bidang yang terbaik, mereka harus mencari konsep yang paling menjanjikan didalamnya. Hal ini dimulai dengan melakukan pertemuan dari para pakar dari luar. Pada waktu ini keahlian yang diperlukan bersifat vertikal, meskipun demikian perusahaan harus ingat untuk memilih satu tim untuk “mengelilingi” bidang yang diminati.

c. Tahap III : Evaluasi dan Kualifikasi

Dalam tahap ini, tim perusahaan harus mengevaluasi gagasan-gagasan bisnis, produk, atau jasa yang baru yang paling menjanjikan dan memutuskan gagasan mana yang akan dikomersialisasikan.

Untuk membuat keputusan tersebut, perusahaan harus meneliti sejauh mana hunungan komersial dan gagasan yang paling menjanjikan, hasil dari studi kelayakan, studi perekayasaan,

wawancara-wawancara pelanggan potensial dan kelompok-kelompok fokus dapat membantu. Karena tahap ke III berakhir dengan sebuah konsep produk baru, maka semuanya sudah harus pasti.



### **BAB III**

#### **Kesimpulan**

Para manajer dimana-mana menemukan bahwa mereka dapat merencanakan dan memupuk kreativitas. Bersama-sama dengan para ahli Psikologi, para ilmuwan perilaku dan para pakar lain dalam kreativitas mereka telah menemukan cara-cara untuk membantu agar kreativitas berkembang. Berikut ini adalah beberapa gagasan tersebut :

1. *Doronglah komunikasi aktif.* Ketika orang-orang berbicara satu sama lain, mereka segera mulai berbagi banyak gagasan liar yang beberapa diantaranya baik untuk perusahaan.
2. *Gunakan keanekaragaman.* Para pakar kreativitas berkata bahwa mengumpulkan orang yang latar belakangnya beraneka ragam meningkatkan proses pemupukaan silang yang membantu dalam menghasilkan gagasan-gagasan.
3. *Kurangi rasa takut akan kegagalan.* “Bertindaklah dalam suatu cara yang memperlihatkan sikap jelas jika gagasan-gagasan tidak digunakan atau tidak bekerja, mereka tidak disia-siakan”. Petunjuk Eugene Raudsepp.
4. *Berpikiran terbuka.* Dengarkan semua gagasan meskipun itu dibuat-buat, dan coba untuk mengembangkan suatu kapasitas untuk mengakui sebuah gagasan yang baik ketika anda melihat gagasan yang baik,
5. *Gunakan lelocon.* Banyak orang kreatif percaya bahwa lelucon penting untuk proses kreativitas.
6. *Buat anggaran yang cukup untuk inovasi*
7. *Tanamkan sikap positif.* , doronglah orang-orang untuk menemukan nilai tambahnya terlebih dahulu dan cari hal negatifnya kemudian.
8. *Izinkan keanekaragaman dalam gaya pribadi.* Beberapa orang mendapatkan gagasan-gagasan terbaiknya pada saat berjalan-jalan dipantai atau berlari, orang-orang lain pada saat santai sebelum tidur dan orang lain lagi pada saat liburan.

Ada Empat prinsip yang dapat menjadikan pencarian gagasan-gagasan yang baik lebih efektif dan lebih memuaskan yaitu Memeriksa definisi-definisi alternative, Memisahkan

identifikasi dan evaluasi gagasan, Belajar membangun gagasan sebagaimana mengecam mereka, dan hindari pemecahan-pemecahan premature.

Satu teknik lain untuk membuat brainstorming paling bermanfaat adalah “sparking”. Teknik ini dikembangkan oleh Philomena D. Warihay dan Daniel N. Kanouse. Warihay dan Kanouse yang sedang menyiapkan sebuah buku tentang metode mereka mempunyai suatu sudut yang unik. Mereka menekankan pentingnya mengenali dan sepenuhnya melibatkan dalam kekuatan-kekuatan belahan otak kanan dalam mencapai pemikiran kreatif dan inovatif.

Warihay dan Kanouse juga menunjuk ke anggapan yang telah dikenal bahwa sebuah perusahaan akan berhasil dengan berpikir keluar tentang persaingan; tetapi mereka mempunyai definisi khusus tentang “out-thingking”. Bagi mereka, hal ini berarti menggunakan proses otak kanan secara maksimum. Bagi mereka, “out thingking” adalah berpikir kreatif. Dengan teknik sparking, Anda mengembangkan potensi bisnis Anda dan bakat-bakat kreatif dari karyawan Anda.

Menyesuaikan kemampuan perusahaan dengan kebutuhan pasar yang belum terpenuhi memerlukan suatu pencarian formal untuk gagasan produk baru. Pendekatan “pertumbuhan terencana” adalah salah satu metode yang dapat digunakan untuk memperbaiki gagasan produk baru, terdapat tiga langkah atas pendekatan ini, yaitu persiapan, penciptaan, dan evaluasi.

Prosesnya dimulai dengan pertemuan-pertemuan dengan pendahuluan sepanjang hari yang dihadiri oleh orang-orang yang ahli dibidang fungsional dalam perusahaan atau divisi penting dan diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pemecah masalah, dalam proses ini direktur perusahaan juga diharuskan hadir. Tanggungjawab dari satuan tugas tersebut adalah membuat konsep pendahuluan tentang kriteria-kriteria tersebut.

Setelah perusahaan memilih bidang yang terbaik, mereka harus mencari konsep yang paling menjanjikan didalamnya. Hal ini dimulai dengan melakukan pertemuan dari para pakar dari luar. Dan tahap terakhir tim perusahaan harus mengevaluasi gagasan-gagasan bisnis, produk, atau jasa yang baru yang paling menjanjikan dan memutuskan gagasan mana yang akan dikomersialisasikan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

**Dale Timpe, Kreativitas, 1999**